

ABSTRAK

Abdulloh Munir 2014. “Penggunaan Metode Pembelajaran Imajinatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”

Kata kunci: Mengarang Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Imajinatif

Pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Di samping itu, di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Akan tetapi dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Di satu sisi guru harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan terbatas. Faktor lain adalah sistem ujian yang biasanya bersifat teoritis dan kelas yang terlalu besar dengan jumlah murid berkisar antara tiga puluh sampai empat puluh anak. Dari persoalan tersebut kiranya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur agar materi mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dan anak merasa senang dengan pelajaran mengarang salah satunya adalah dengan menggunakan metode imajinatif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Tambaksumur Kecamatan Waru pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan mengarang dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif

Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa, seorang guru bahasa Indonesia dan seorang observer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, refleksi dan revisi dengan kriteria keberhasilan jika seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65.

Pada siklus I hasil ketuntasan belajar siswa masih sebesar 74,29%. Karena indikator keberhasilan masih belum tercapai, maka perlu dilanjutkan dalam siklus II, dan hasilnya siswa yang tuntas belajar adalah 91,43%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan metode imajinatif dapat meningkatkan prestasi belajar mengarang mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan agar seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode imajinatif dan harus ada kerja sama yang baik antara guru, siswa dan sekolah.